

PENERAPAN TEKNIK *MODELLING* DALAM KEMAMPUAN BERBICARA BAGI PESERTA DIDIK

Chandra Ayu Fakhriani

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
chandra.20061@mhs.unesa.ac.id

Najlatun Naqiyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji hasil penelitian sebelumnya terkait penerapan teknik *modelling* dalam kemampuan berbicara bagi peserta didik. Metode yang digunakan yakni studi literatur atau literature review. Dengan mengumpulkan literatur atau artikel terpublikasi dan terindeks Sinta 1-6. Literatur yang digunakan yakni dalam rentang lima tahun (2019 - 2024). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam pengembangan dalam teknik *modelling* yang dapat diterapkan dalam kemampuan berbicara bagi peserta didik. Di antaranya seperti teknik *modelling the way*, teknik *modelling* simbolik, hingga teknik *modelling* cognitive. Berdasarkan data yang diolah, peneliti menyimpulkan bahwa teknik *modelling* cognitive merupakan teknik yang efektif untuk diterapkan dalam kemampuan berbicara peserta didik.

Kata kunci: teknik *modelling*, kemampuan berbicara

Abstract

This research aims to collect and assess previous research results related to the application of modelling techniques in speaking abilities for students. The method used is literature study or literature review. By collecting published and indexed literature or articles in Sinta 1-6. The literature used covers a five-year range (2019 - 2024). The collected data is analyzed using content analysis. The research findings indicate that there are various developments in modelling techniques that can be applied to students' speaking abilities. These include techniques such as modelling the way, symbolic modelling, and cognitive modelling. Based on the processed data, the researcher concludes that cognitive modelling is an effective technique to be applied in students' speaking abilities.

Keywords: *Modelling techniques, speaking abilities*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa tak hanya terbatas pada keterampilan untuk menulis dan mengembangkan karya, namun juga keterampilan untuk berbicara. Peserta didik yang mampu menguasai keterampilan berbicara akan mampu menyalurkan ekspresinya baik itu pemikiran maupun perasaan sesuai dengan keadaan ketika ia berbicara. Dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik, akan tumbuh sosok komunikatif dalam menjelaskan, mudah menyampaikan dan mudah diterima pesannya, serta runtut ketika menceritakan. Kemampuan tersebut tentunya tak dimiliki oleh setiap individu. Diperlukan adanya latihan dan pengembangan diri untuk bisa memiliki keterampilan berbicara yang memadai.

Keterampilan berbicara memiliki jangkauan yang cukup luas. Tak hanya mengucap dan menjelaskan namun juga terdapat seni dan perbedaan pada setiap setting maupun kegiatan. Susanti (2020) menyebutkan beberapa jenis keterampilan berbicara, seperti: berpidato; berdebat; wawancara; membaca puisi; mendongeng; hingga berdrama. Marzuqi (2019) juga menjelaskan bahwa keterampilan berbicara juga bisa menjadi sebuah profesi. Seperti berceramah, berkhutbah, wawancara atau *interview*, penyiar radio, penyiar televisi, pengisi materi atau narasumber, dan sebagainya.

Berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan kata guna menunjukkan ekspresi, mengargumentasikan pendapat, menyampaikan pesan yang mudah dipahami oleh penerima pesan (Asmah &

Susanti, 2020). Pada peserta didik, kemampuan berbicara memiliki peran utama dalam proses belajarnya. Dengan adanya kemampuan berbicara, peserta didik dapat menjalin komunikasi dengan sesama teman maupun guru. Kemampuan berbicara akan mempermudah peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, berdiskusi dengan teman atau guru, hingga bertanya tentang apa yang tidak ia pahami.

Setiap individu terlebih seorang peserta didik perlu memiliki kemampuan berbicara yang memadai. Peserta didik akan sangat diuntungkan jika memiliki kemampuan berbicara selama proses belajar-mengajar berlangsung. Karena dengan memiliki kemampuan berbicara secara tidak langsung kepercayaan diri meningkat, serta mampu berkomunikasi secara efektif. Kemampuan berbicara juga akan mengembangkan kemampuan dalam penyusunan dan penyampaian gagasan atau ide secara sistematis. Namun tentunya untuk memiliki kemampuan tersebut akan dijumpai hambatan-hambatan seperti rasa gugup, kurang percaya diri, kesulitan untuk menyusun materi, tidak bisa bertatap mata dengan orang lain, hingga tidak maksimal ketika presentasi di depan kelas (Amelia et al., 2022).

Salah satu kemampuan dasar yang hendaknya dikembangkan oleh setiap individu ialah kemampuan untuk berbicara. (Lestari dkk., 2023) mengungkapkan bahwa peserta didik perlu memiliki keterampilan berbicara yang memadai agar mampu bersikap aktif ketika di kelas serta berani mengemukakan pendapatnya. Karena ia menemukan peserta didik yang memberikan keterangan bahwa ketika guru menunjuknya untuk maju di depan kelas dan menjawab pertanyaan, peserta didik tersebut takut dan bingung harus memberikan respon seperti apa. Terdapat pula peserta didik yang ketika ia berbicara di depan umum untuk mengemukakan pendapatnya merasakan malu karena ia merasa memiliki keterampilan berbicara yang terbatas, baik dalam kegiatan formal ataupun nonformal. Hambatan-hambatan tersebut sangat awam ditemukan pada sebagian besar peserta didik. Sehingga diperlukan penyelesaian untuk meminimalisir hambatan yang terjadi tersebut. Salah satunya yakni dengan menerapkan metode atau teknik pembelajaran baru sehingga peserta didik dapat berkembang. Salah satunya yakni dengan menerapkan teknik *modelling*.

Teknik *modelling* didefinisikan oleh Bandura yang merupakan sebuah proses mengamati model sebagai contoh dengan tujuan pembentukan pola pikir dan tingkah laku baru guna panduan untuk bertindak selanjutnya (Hamzati & Naqiyah, 2023). Perilaku dapat terbentuk dari proses belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Miller dan Dollard dalam Erford & Hays (2017) *modelling* merupakan sebuah proses penguatan dan partisipasi individu dengan memberikan respons peniruan

pada model, tanpa menirukan model, membedakan dua model, serta generalisir diskriminasi dalam meniru atau tidak meniru orang lain atau model.

Dengan mengamati perilaku, pengalaman, atau reaksi emosional yang terjadi pada orang lain, seseorang tidak perlu turut merasakan langsung untuk mendapatkan pembelajaran tersebut (Corey, 2017). Seseorang yang pernah melihat orang lain tersengat lebah, tentunya akan menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan ia dapat tersengat lebah pula. Dapat dikatakan bahwa teknik ini berdasar pada proses mengamati perilaku yang ditunjukkan model serta konsekuensi yang didapatkan dari perilaku tersebut (Sharf, 2012).

Nursalim (2013) menyebutkan beberapa tujuan dari teknik *modelling*, di antaranya yakni:

- a. Mampu mengembangkan perilaku baru dengan mengamati model hidup maupun model simbolis
- b. Mampu berperilaku yang telah dikembangkan secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi
- c. Meminimalisir perasaan takut dan khawatir atau cemas
- d. Mampu mengembangkan keterampilan bersosial
- e. Mampu menunjukkan kemampuan verbal menjadi lebih baik

Peniruan model pada teknik *modelling* oleh seorang individu memiliki banyak sekali pengaruh di dalamnya, seperti: 1) kecermatan konseli atas pengamatan yang ia lakukan; 2) ingatan konseli akan model yang ditunjukkan; 3) kemampuan konseli untuk mengubah ingatan menjadi perilaku atau suatu respon baru; 4) motivasi yang dimiliki oleh konseli untuk meniru model yang ditunjukkan (Rosyidi, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi literatur atau *literature review*. Data merupakan literatur atau publikasi berupa artikel hasil penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal-jurnal terindeks Sinta 1-6. Data yang digunakan terbatas pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019 - 2024), dengan kata kunci pencarian yakni teknik *modelling* dan kemampuan berbicara peserta didik. Data yang telah terkumpul akan dibaca, dicatat, dan dianalisis (Kurniawan, dkk., 2023). Analisis dalam penelitian ini yakni analisis isi. Proses penelitian diawali dengan menentukan kata kunci guna mengumpulkan literatur yang relevan, menyusun ringkasan, dan mengembangkan laporan (Yatim, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan artikel tentang penerapan teknik *modelling* pada peningkatan kemampuan berbicara peserta didik dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Artikel hasil penelitian relevan

No.	Judul	Penulis	Jurnal
1.	Pengaruh Konseling Kelompok dengan Metode <i>Modelling the way</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Santri	Risna Lestari, Suryati, Lena Marianti	<i>Journal Society of Counseling</i> , 1(1), 2023.
2.	<i>The Effect of the Modeling the way Method in Improving Students' Speech Skills at SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa</i>	Rita Sari Sitepu, Nurhayati, Diah Kusyani	<i>International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)</i> , 2(2), 2023.
3.	<i>The Use of Modelling Method to Improve the Students' Public Speaking Skill in the Era of Covid-19 at the Tenth Grade Students of SMKN 2 Bone</i>	Fahriadi Muhdar, Dian Riani Said, Sirwanti, Hamka, Marni Binti Mare	JIRK: <i>Journal of Innovation Research and Knowledge</i> , 2(7), 2022
4.	Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Analytical Exposition dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu	Nur Italusanti, Christiana Evy Widyahening	Jurnal Syntax Admiration, 5(5), 2024.
5.	Pengaruh Penggunaan Teknik <i>Cognitive Modelling</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Didik Gugus PAUD 8 Kecamatan Gadang Kota	Ayu Asmah, Romia Hari Susanti	Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 5(2), 2020

	Malang		
6.	Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII Mts Alkhairat Pinotu Menggunakan Metode <i>Modelling</i>	Idrus, Siti Hadija Alaydrus	Guru Tua: Jurnal Pendidikan dann Pembelajaran, 5(1), 2022
7.	Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpidato dengan Metode <i>Modelling the way</i> Secara Online di Kelas VI SDN Rembang 1 Kota Blitar	Nurkamsiyah	IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies, 2(2), 2021
8.	Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas VI Melalui Teknik <i>Modelling</i> di SD Katolik Nita 1 Sikka, Nusa Tenggara Timur	Katharina Nona Rufiyati	Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora, 1(11), 2020.
9.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Teknik <i>Modelling</i> di Kelas IX-A SMP Negeri 2 Waigete	Abdul Manan	Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora, 2(3), 2020.
10.	Penerapan Strategi <i>Modelling</i> Simbolik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Menganti	Ardi Kurniawan, Denok Setiawati	Jurnal BK Unesa, 20(1), 2020

Lestari, dkk., (2023) melakukan penelitian tentang adanya pengaruh penerapan konseling kelompok menggunakan metode *modelling the way* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh santri. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni *one group pretest – posttest*. Proses konseling dilakukan dalam lima kali pertemuan, dengan jangka waktu kurang lebih 1 bulan. Data dikumpulkan menggunakan instrument berupa angket berskala likert, dengan jumlah 48 pernyataan. Selain angket, peneliti juga menggunakan mengumpulkan data melalui proses observasi dan dokumentasi. Hasilnya yakni nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen 162,4 dan *posttest* 191,2. Adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* dapat menjadi indikasi bahwa penerapan metode *modelling* yang dilakukan dalam penelitian tersebut berhasil meningkatkan kemampuan berbicara subjek penelitian.

Sitepu, dkk., (2023) meneliti tentang pengaruh metode *modelling the way* dalam meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik SMA Nurul Iman Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hipotesis yang telah ditentukan. Pada kelas XI, akumulasi jumlah peserta didik sebanyak 98 orang, dan ditemui bahwa kemampuan berpidato peserta didik sebelum adanya perlakuan metode *modelling the way* dikategorikan rendah. Prosedur atau tahapan yang dilakukan yakni:

1. Melakukan studi observasi atau pengamatan di lokasi penelitian
2. Melakukan orientasi dengan peserta didik serta guru terkait
3. Menentukan populasi dan sampel subjek penelitian
4. Menjelaskan materi teks pidato pada subjek penelitian
5. Memberikan tes setelah adanya materi teks pidato pada subjek penelitian
6. Menganalisis hasil tes yang telah diperoleh
7. Meringkas hasil tes yang telah dianalisis
8. Menyusun laporan akhir

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai sebelum perlakuan (*pretest*) serta nilai setelah pemberlakuan perlakuan (*posttest*). Peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebelum adanya penerapan metode *modelling the way* sebesar 56,91. Setelah adanya penerapan metode *modelling the way*, nilai peserta didik meningkat hingga mencapai 87,96. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan metode *modelling the way* dalam penelitian ini yang mampu meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik.

Muhdar, dkk., (2022) melaksanakan penelitian tentang penggunaan metode *modelling* dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* peserta didik pada era Covid-19. Penelitian dilakukan pada subjek

sebanyak 26 peserta didik, yakni 8 laki-laki dan 18 perempuan. Proses penelitian berjalan dalam 2 siklus, pada setiap siklusnya terdapat perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai kemampuan *public speaking* peserta didik. Pada siklus 1, peserta didik mendapatkan nilai rata-rata *public speaking* sebesar 50,1. Sedangkan pada siklus 2, nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik yakni 81,7. Sehingga dapat diketahui bahwa metode *modelling* mampu meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik di era covid-19.

Dalam penelitian Muhdar, dkk., (2022), terdapat 10 aspek yang menjadi aspek penilaian keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking*, di antaranya:

1. Menyatakan tujuan
2. Mengorganisir konten
3. Mendukung argument
4. Mengkolaborasikan cerita atau pengalaman menjadi contoh
5. Merangkum ide atau poin utama
6. Menunjukkan kebutuhan audiens
7. Berbicara dengan jelas dan memilih kata untuk informasi yang tepat
8. Menggunakan nada, kecepatan, dan volume suara ketika menjelaskan
9. Memberikan demonstrasi apabila terdapat suatu gagasan yang cukup kompleks
10. Nyaman dan mampu mengembangkan hubungan dengan audiens.

Italusanti & Widyahening (2024) meneliti tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik khususnya kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu melalui teknik pemodelan. Penelitian terlaksana dalam tindakan kelas dan terbagi menjadi 2 siklus. Setiap siklus melalui tahap penyusunan rencana, pelaksanaan, observasi hasil tindakan, serta refleksi. Penelitian dilaksanakan bersama subjek yang merupakan peserta didik kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. Dengan 12 orang berjenis kelamin laki-laki dan 24 orang berjenis kelamin perempuan, sehingga akumulasi seluruhnya yakni 36 orang. Peserta didik pada kelas tersebut menjadi subjek penelitian dilatarbelakangi oleh kurangnya keaktifan dan rendahnya keterampilan berbicara. Hasil yang didapatkan pada siklus 1 yakni hanya 31% atau 11/36 peserta didik yang mampu mendapatkan nilai di atas batas minimum. Sedangkan pada siklus 2, meningkat menjadi 84% atau 30/36 peserta didik mampu melampaui batas minimum nilai yang telah ditetapkan. Hal ini memiliki arti bahwa penerapan teknik pemodelan mampu meningkatkan keterampilan berbicara dalam teks *analytical exposition*.

Asmah & Susanti (2020) melakukan penelitian bersama 11 subjek peserta didik jenjang PAUD guna

menilai efektivitas teknik *cognitive modelling* sebagai upaya peningkatan kemampuan berbicara. Penelitian tersebut berdesain *pretest-posttest*, dengan delapan pertemuan sesi pemberian perlakuan. Dalam proses intervensi, digunakan media kartu bergambar dengan tema yang berbeda di setiap sesinya. Hasil yang didapatkan yakni terdapat peningkatan kemampuan berbicara peserta didik serta penambahan kosa kata baru akibat adanya perlakuan yang diterapkan. Hal ini dapat dimaknai bahwa penerapan teknik *cognitive modelling* mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

Langkah atau tahap penerapan teknik *cognitive modelling* yang dilakukan dalam penelitian tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Perhatian
Menarik perhatian peserta didik pada model merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Bertujuan agar peserta didik mampu memberikan perhatiannya pada model dan memperhatikan apa yang akan ditiru dengan baik.
2. Pemahaman
Memberikan pemahaman pada peserta didik juga melibatkan tentang pemahaman konsep, kosakata, hingga keterampilan yang akan dikuasai oleh mereka. Sehingga peserta didik perlu dipastikan untuk benar-benar memahami tentang kegiatan tersebut.
3. Peniruan
Setelah memahami, peserta didik akan diminta untuk meniru model yang telah memberikan contoh. Tahap ini melibatkan kemampuan peserta dalam meniru dan mengulang apa yang telah dicontohkan oleh model. Baik itu tingkah laku, kata-kata, atau keterampilan lain yang terlibat.
4. Penguasaan
Setelah meniru, langkah selanjutnya yakni memberikan latihan dan pengulangan pada peserta didik untuk memastikan bahwa mereka telah menguasai dari proses *cognitive modelling* tersebut. Selain itu, tahap ini juga akan menguatkan koneksi otak serta keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya.
5. Penerapan
Tahap terakhir yakni menerapkan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan diuji pemahamannya melalui penerapan keterampilan yang telah dimodelkan dan dipelajari dalam situasi nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Idrus & Alaydrus (2022) merupakan penelitian tindakan kelas. Melalui metode kualitatif deskriptif, peneliti menyajikan data yang terjadi di lapangan dengan apa adanya. Data yang didapatkan diolah melalui teknik tabulasi kuantitatif dan dibandingkan di setiap siklusnya. Hasil penelitian yakni

peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berpidatonya. Nilai rata-rata kemampuan berpidato pada siklus 1 yang dimiliki oleh peserta didik sebesar 71,2 dan meningkat menjadi 78,2 pada siklus 2 setelah adanya pemberlakuan metode *modelling*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *modelling* mampu meningkatkan kemampuan berpidato yang dimiliki oleh peserta didik.

Nurkamsiyah (2021) melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif berupa tindakan kelas di SDN Rembang 1 Kota Blitar. Penelitian mengambil subjek peserta didik kelas VI, yakni 7 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 12 subjek berjenis kelamin perempuan, sehingga akumulasi subjek penelitian yakni 20 peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 2 aspek, yaitu penulisan teks pidato dan praktik berpidato. Hasil yang didapatkan pada siklus 1 sebelum adanya penerapan metode *modelling* dan hanya memberikan ceramah terdapat 35% atau 7 dari 20 siswa yang mampu mendapatkan nilai melebihi batas minimum. Setelah adanya penerapan metode *modelling the way* peserta didik mengalami peningkatan pada dua aspek penilaian yang telah ditentukan. Secara berturut-turut, penulisan teks pidato peserta didik mengalami peningkatan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Yakni 60%, meningkat menjadi 75%, hingga mencapai 95%. Sedangkan nilai praktik berpidato peserta didik juga mengalami peningkatan secara bertahap pada ke-tiga siklusnya, yakni 55%, 75%, hingga mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *modelling the way* yang dilakukan secara online mampu meningkatkan keterampilan berpidato baik secara penulisan maupun praktiknya.

Rufiyati (2020) meneliti tentang upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpidato peserta didik melalui metode *modelling*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan data yang berasal dari hasil pengamatan dan dokumentasi aktivitas guru dan peserta didik ketika proses belajar mengajar serta wawancara yang terbagi dalam pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil setelah adanya teknik *modelling* yakni peserta didik nampak meningkat antusiasme dan semangat selama proses belajar. Penilaian juga dilakukan, pada pertemuan 1 nilai yang didapatkan yakni 66,8 dan pada pertemuan 2 nilai yang didapatkan yakni 84,4. Dari hasil pengamatan dan penilaian dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada kemampuan berpidato yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Manan (2020) menggunakan model deskriptif kualitatif. Dilaksanakan guna mengetahui hasil dari penerapan teknik *modelling* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam menyampaikan pidato persuasive. Peneliti mengumpulkan

data melalui proses observasi, wawancara, hingga dokumentasi selama 2 pertemuan. Hasil yang didapatkan yakni peningkatan keaktifan peserta didik selama belajar berpidato. Selain itu, terlihat pula dalam beberapa aspek yang mengalami peningkatan, seperti: 1) intonasi berbicara, 2) pemilihan bahasa dan kata, 3) volume suara, 4) gerak wajah dan tubuh, 5) kelancaran berbicara. Selain itu, pada setiap pertemuan juga ditemui adanya peningkatan nilai. Pada pertemuan 1, sebanyak 57% peserta didik belum tuntas dalam proses belajar berpidato. Dan pada pertemuan 2, sebanyak 17% peserta didik yang belum tuntas dalam proses belajar pidato. Sehingga dapat diketahui bahwa adanya teknik *modelling* tersebut mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada pidato persuasif oleh peserta didik.

Berikut ini akan disajikan rangkuman dari pendekatan dan perkembangan teknik *modelling* yang telah dipaparkan sebelumnya:

Peneliti	Teknik <i>Modelling</i>
Asmah & Susanti (2020)	Menggunakan teknik <i>cognitive modelling</i> yang merupakan sebuah teknik pembelajaran dengan melibatkan proses demonstrasi model dan disertai deskripsi secara verbal tentang apa yang dipikirkan dan dilakukan model. Melalui teknik ini memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami proses berpikir dan bertindak yang dilakukan oleh model. Dengan harapan peserta didik akan meniru apa yang dilakukan dan dideskripsikan oleh model. Melalui <i>cognitive modelling</i> , peserta didik mampu belajar melalui observasi, imitasi, dan menerapkan apa yang telah diajarkan.
Kurniawan & Setiawati (2020)	Menggunakan teknik <i>modelling</i> simbolik untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Penggunaan symbol dan gambar dalam penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
Italusanti & Widyahening (2024)	Menggunakan teknik pemodelan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Perlakuan dalam penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus kedua teknik pemodelan diberlakukan, dengan menampilkan video atau rekaman model yang mengikuti lomba speech atau berpidato. Kemudian peserta didik diberikan LKPD guna mengukur pemahaman yang telah didapatkan. Dan ditutup dengan tugas mengembangkan video praktik speaking dengan

	memperhatikan struktur kebahasaan lebih baik lagi.
Lestari, dkk., (2023) Sitepu & Kusyanti (2023). Nurkamsiyah (2021).	Menggunakan teknik <i>modelling the way</i> yang mana peserta didik diberi model atau demonstrasi dan mempelajarinya. Untuk selanjutnya, peserta didik diberikan kebebasan untuk menyusun skenario dan ilustrasi sesuai dengan diri mereka sendiri. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan apa yang telah dimodelkan sesuai dengan pemahaman masing-masing dan mengaplikasikannya secara mandiri.

Dari teknik *modelling* di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa penggunaan teknik *modelling cognitive* dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik efektif untuk dilakukan. Adanya penegasan model melalui proses kognitif mampu menguatkan kemampuan berpikir peserta didik selain hanya meniru apa yang telah dimodelkan. Seperti yang diasumsikan Bandura dalam Amin & Amin (2021) bahwa pembelajaran merupakan proses mengingat perilaku secara visual dan verbal dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat diketahui bahwa proses belajar dapat dilakukan melalui pengamatan lingkungan sekitarnya. Juga dapat semakin dikuatkan dengan adanya dukungan secara verbal hingga individu tersebut mampu mengimplementasikan perilaku baru di kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Simpulan

Teknik *modelling* berfokus pada perubahan perilaku melalui pemodelan, pendemonstrasian, atau pencontohan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang penerapan teknik *modelling* dapat diketahui bahwa teknik tersebut efektif meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Terdapat berbagai kebaruan pendekatan *modelling* yang dikembangkan oleh peneliti yang bisa diterapkan oleh para guru guna mengembangkan kemampuan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.

Saran

Dari penelitian ini terdapat beberapa saran, di antaranya:

1. Untuk peneliti dengan metode studi literatur selanjutnya, dapat melakukan seleksi literatur dengan memperhatikan isi, kesesuaian, dan spesifikasi literatur dengan penelitian

2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mempersiapkan sumber data secara matang dan mampu mengolah data tersebut lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Afrianto, Samanik, Suprayogi, Pranoto, B. E., & Gulo, ingatan. (2022). Improving Public speaking Ability Through Speech. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 322–330.
- Amin, S., & Amin, I. A. (2021). Pendekatan sosial kognitif dalam pembelajaran. *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, 1(1).
- Asmah, A., & Susanti, R. H. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Cognitive *Modelling* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Didik Gugus PAUD 8 Kecamatan Gadang Kota Malang. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 69-76.
- Corey, G. (2017). *Theory And Practice Of Counseling And Psychotherapy* (Tenth). Cengage Learning. www.cengage.com
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1-17.
- Hays, D. G., & Erford, B. T. (2017). *Developing multicultural counseling competence*. Pearson.
- Idrus, & Alaydrus, S. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII MTs Alkhairat Pinotu Menggunakan Metode *Modelling*. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 61–66.
- Italusanti, N., & Widyahening, C. E. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Analytical Exposition dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X2 SMAN 1 Kalitidu. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(5), 1455-1469.
- Kurniawan, A., Setiawati, D., & Kons, M. P. (2020). Penerapan Strategi Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Menganti. *Jurnal BK UNESA*, 20(1).
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka: Implementation of problem based learning to improve students' concept understanding: Literature review. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27-36.
- Lestari, R., Suryati, & Marianti, L. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Metode *Modelling* The way Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Santri. *Journal Society of Counseling*, 1(1), 45–52.
- Manan, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Teknik *Modelling* di Kelas IXA SMP Negeri 2 Waigete. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(03), 124–130.
- Marzuqi, I. (2019). Keterampilan Berbicara.
- Muhdar, F., Said, D. R., Sirwanti, S., Hamka, H., & Mare, M. B. (2022). The Use of Modeling Method to Improve the Students' Public Speaking Skill In the Era of Covid-19 at the Tenth Grade Students of SMKN 2 Bone. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2909-2926.
- Nurkamsiyah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpidato dengan Metode Modeling *The way* Secara Online di Kelas VI SDN Rembang 1 Kota Blitar. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 357-372. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.54>
- Nursalim, M. (2013). *Strategi & Intervensi Konseling*. Akademia Permata.
- Rosyidi, H. (2015). *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik*. Jaudar Press.
- Rufiyati, K. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas VI Melalui Teknik *Modelling* di SD Katolik Nita 1 Sikka, Nusa Tenggara Timur. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 28–36.
- Sharf, R. S. (2012). *Theories of psychotherapy and counseling : concepts and cases*. Brooks/Cole.
- Sitepu, R. S., & Kusyanti, D. (2023). The Effect of the Modeling the way Method in Improving Students' Speech Skills at SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 2(2), 197-203.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan berbicara.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Yatim, F. R. (2024). Studi Literatur: Penggunaan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Kimia Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9560-9569.